

Penerapan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 93 Tombang

Wiwin¹, Rosmalah Yanti², Ma'rufi³

Universitas Cokroaminoto Palopo

* wiwinlembang.205@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA kelas V SDN 93 Tombang dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN 93 Tombang dengan jumlah siswa 12 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 36% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89%. Untuk hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran IPA, pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,66%. Penelitian ini mencapai ketuntasan klasikal yaitu >85%.

Kata Kunci: *Practice Rehearsal Pairs, Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar IPA*

Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek terpenting bagi setiap manusia untuk menentukan kemampuan setiap individu manusia dalam menghadapi kehidupan dilingkungannya masing-masing maupun dilingkungan kehidupan orang lain. Pendidikan pada dasarnya dapat menumbuhkan atau meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dapat menjamin kualitas berlangsungannya pembangunan pendidikan khususnya pendidikan dasar. Pendidikan dasar, pendidikan dasar yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pendidikan sekolah dasar dimana pendidikan sekolah dasar yang menjadi pondasi dasar bagi setiap insan manusia yang ingin melanjutkan tingkat pendidikan selanjutnya. Pendidikan sekolah dasar merupakan tempat awal terbentuknya perilaku atau tingkah laku bagi setiap individu atau manusia.

Salah satu pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar (SD) adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu yang banyak memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, dan hukum, dan bukan sekadar hafalan. Maka dari itu, dalam melaksanakan pembelajaran IPA harus secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah terutama yang berhubungan

dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Wisudawati (2014:22) ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang awal mulanya didapatkan atau diperoleh dan kemudian dikembangkan lagi berdasarkan percobaan, Pada perkembangan selanjutnya IPA didapatkan atau diperoleh kemudian dikembangkan berlandaskan teori. Menurut Wisudawati (2014:23) Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari tiga kata yaitu ilmu, pengetahuan, dan alam. Pengetahuan yaitu suatu hal yang diketahui oleh setiap individu. Contoh pengetahuan yang dimiliki oleh manusia diantaranya yaitu: sosial, agama, pendidikan, budaya, kehidupan, kesehatan, politik, ekonomi, dan alam sekitar. Selanjutnya ialah ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang bersifat ilmiah. Pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Ilmu bersifat masuk akal dan bersifat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kemudian alam, alam adalah segala sesuatu yang dalam di alam semesta baik itu di alam sekitar atau lingkungan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta yang berlandaskan atas percobaan dan teori. Dimana pada pembelajaran IPA siswa dituntut untuk aktif bukan hanya sekedar menjadi penonton, siswa harus terlibat secara langsung. Pada pembelajaran IPA sebaiknya dilibatkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih terbuka dan tidak canggung untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan siswa mampu membangun rasa keingintahuan akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Keberhasilan pembelajaran IPA bergantung pada kreativitas guru dalam menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik. Dalam proses belajar mengajar pendidik atau guru dimana dituntut agar bisa menyampaikan suatu bahan ajar atau materi pembelajaran kepada siswa dimana guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang bervariasi yang dapat menarik perhatian siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pada kegiatan belajar mengajar perlu diterapkannya strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah tempat awal atau suatu wadah dalam proses pembelajaran, dimana wadah yang telah ditetapkan atau dipilih oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran bertujuan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Gunandi (2014:12) strategi pembelajaran ialah proses kegiatan belajar mengajar dimana dapat dilakukan oleh seorang pendidik atau guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang terdapat perubahan dan membawa hasil maupun tepat dan sesuai. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran maka perlu harus dilakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Menurut Utami (2015:4) strategi ialah sebuah keputusan atau tindakan yang diambil oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada proses kegiatan belajar mengajar, strategi ialah suatu proses langkah awal yang diambil oleh seorang guru dalam penyusunan suatu cara agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai oleh siswa. Menurut Anwar (2017:80) pembelajaran merupakan sekumpulan proses yang bersifat dalam bagi setiap individu yang melakukan proses pembelajaran dan bersifat luar dimana proses pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang didapat dari rangsangan kegiatan belajar mengajar yang didapat dari lingkungan setiap individu.

Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah awal yang dipilih atau ditetapkan oleh seorang pendidik, pengajar, atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga dapat memudahkan siswa untuk menangkap maupun memahami materi pelajaran dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai diakhir proses kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2013:3) hasil belajar siswa pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku seorang siswa yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang positif, dan hasil belajar siswa mencakup beberapa hal yaitu: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. maka hasil belajar siswa pada proses kegiatan belajar mengajar mengarah pada perubahan dan terbentuknya tingkah laku seseorang yang mampu menciptakan keberhasilan siswa yang tinggi. Menurut Siswanto (2016) hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Dari beberapa teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada masing-masing siswa. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan pada hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik, perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang didapatkan siswa dari proses kegiatan belajar dan hasil belajar juga bisa didapatkan dengan melakukan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan tes dalam bentuk soal pilihan ganda atau essay.

Seperti dengan aktivitas, aktivitas juga dialami oleh diri sendiri bukan orang lain. Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan atau aktivitas jasmani, rohani, dan social. Aktivitas belajar seorang siswa dapat dilihat dan nilai dari proses kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa seperti: menyimak penjelasan guru dengan baik, bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, mendengarkan arahan dari guru, dan lain sebagainya. Adapun aspek penilaian aktivitas belajar siswa menurut Harun (2017:43) yaitu: Perhatian siswa mengikuti proses pembelajaran, siswa mampu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, siswa mampu bertanya kepada siswa yang lebih paham mengenai materi pelajaran, siswa aktif merespon pertanyaan guru.

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah strategi sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar Zaini (2016:84). Berikut langkah-langkah strategi *practice rehearsal pairs* adalah seorang guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari siswa, guru mengarahkan siswa untuk membuat pasang-pasangan dimana pada setiap pasangan tersebut terdapat masing-masing dua peran yaitu penjelas/pendemonstrasi, dan pemerhati/pengecek, setelah guru mengarahkan siswa untuk membentuk pasangan kemudian guru mengarahkan siswa untuk melakukan prosedur sesuai perannya masing-masing, setelah itu guru memerintahkan setiap pasangan untuk bertukar peran, kemudian guru memerintahkan setiap pasangan untuk melakukan prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dikuasai siswa.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) menurut Suprijono (2015:135) yaitu: 1) memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa, 2) bentuklah siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa atau dalam bentuk pasangan. Dalam setiap pasangan, buat dua peran yaitu: penjelas/pendemonstrasi dan pengamat/pengecek, 3) siswa yang bertugas sebagai penjelas bertugas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Sedangkan Pengamat/pengecek bertugas mengamati dan mengecek penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan oleh pasangannya, 4) masing-masing pasangan di arahkan oleh guru untuk bertukar peran, 5) proses dilanjutkan sampai semua materi dipahami.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 93 Tombang, Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 siswa, terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Untuk memperoleh data yang diperlukan, instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan tes. Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil apabila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan perilaku peserta didik aktivitas dan hasil belajar. Hasil nilai akhir dalam kriteria baik apabila hasil nilai akhir siswa mencapai ketuntasan klasikal atau sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa dalam kelas mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada IPA adalah 70.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dengan setiap pertemuan menggunakan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran yang akan dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung, lembar observasi, tes dan lain sebagainya. Tahap tindakan pada penelitian ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* pada kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sedangkan tahap refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan observer dan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan startegi *practice rehearsal pairs* pada siklus I, diawali dengan guru memilih keterampilan yang akan dipraktikkan tetapi dalam kegiatan penyampaian materi dan penjelasan langkah pembelajaran PRP yang dilakukan guru masih terlalu cepat dan tidak runtut sehingga siswa masih kurang paham/kebingungan dalam pelaksanaan praktik. Guru belum melaksanakan bimbingan secara menyeluruh sehingga siswa banyak berselisih dan pelaksanaan pembelajaran menjadi gaduh. Penilaian terhadap kegiatan praktik belum diterapkan dengan baik karena semua siswa belum memahami penjelasan materi dan prosedur langkah strategi *practice rehearsal pairs*.

Pada siklus II, peneliti memperbaiki langkah-langkah penerapan yang belum sempurna pada siklus I. Penerapan pada siklus II dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Penyampaian materi yang jelas dan variatif menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Begitu pula dengan penjelasan prosedur pembelajaran dilakukan dengan sangat baik karena sudah dapat dipahami oleh siswa. Siswa melaksanakan praktik berpasangan dengan baik berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah disampaikan guru. Penilaian terhadap kegiatan praktik sudah dilakukan terhadap semua siswa dan siswa juga sudah memahami demonstrasi yang dilakukan oleh temannya.

Pembelajaran pada penelitian ini meliputi penilaian aktivitas belajar siswa dan hasil belajar, untuk penilaian aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan setiap pembelajaran IPA berlangsung dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa.

No	Aktivitas Belajar	Rata-rata
1.	Perhatian siswa mengikuti proses pembelajaran	55,55
2.	Siswa mampu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahami	33,33
3.	Siswa mampu bertanya kepada siswa yang lebih paham mengenai materi pelajaran	27,77
4.	Siswa aktif merespon pertanyaan guru	5,55
5.	Siswa memperoleh keterampilan yang akan dipelajari	86,10
6.	Siswa membentuk kelompok atau pasangan yang terdiri dari 2 orang, dimana pada setiap pasangan terdiri dari dua peran	66,66
7.	Siswa melakukan prosedur sesuai peran	33,33
8.	Siswa bertukar peran	16,66
9.	Siswa melakukan prosedur sampai selesai dan dikuasai	5,55
Jumlah		330,5
Persentase aktivitas belajar siswa siklus I Kriteria (Kurang Sekali)		36%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui aktivitas belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan >85% dari sembilan aspek aktivitas belajar siswa masih terdapat enam aspek aktivitas belajar siswa yang mengalami sedikit peningkatan, keenam aspek aktivitas belajar siswa tersebut yaitu: siswa mampu untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahami, siswa mampu bertanya kepada siswa yang lebih paham mengenai materi pelajaran, siswa aktif merespon pertanyaan guru, melakukan prosedur sesuai peran, siswa bertukar peran, dan siswa melakukan prosedur sampai selesai dan dikuasai. Sehingga dari tabel di atas diperoleh hasil persentase observasi aktivitas belajar IPA siswa kelas V SDN 93 Tombang pada tema 1 dan subtema 1 dan 2 pada pembelajaran 2, 5, dan 1 yaitu 36% dengan kriteria kurang sekali.

Perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* dimana siklus I dilaksanakan tes, Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa siklus I

Hasil Belajar	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
Nilai ≥ 70	6	50%	Tuntas
Nilai < 70	6	50%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata	60		

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada akhir siklus I dengan jumlah soal pilihan ganda 10 nomor, diperoleh siswa yang tuntas berjumlah 6 orang yang mencapai KKM sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang, dan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 60 sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 50%. Namun ketuntasan belajar klasikal tersebut belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Maka dari itu dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah tahap tindakan selesai, maka selanjutnya yaitu tahap observasi atau pengamatan. Dimana pada tahap ini dilaksanakan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Observasi aktivitas belajar siswa ini dilakukan pada tiap pertemuan di siklus II. Aktivitas belajar siswa dinilai dengan menggunakan instrument lembar penilaian aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

No	Aktivitas Belajar	Rata-rata
1.	Perhatian siswa mengikuti proses pembelajaran	97,22
2.	Siswa mampu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahami	86,10
3.	Siswa mampu bertanya kepada siswa yang lebih paham mengenai materi pelajaran	94,44
4.	Siswa aktif merespon pertanyaan guru	52,77
5.	Siswa memperoleh keterampilan yang akan dipelajari	97,22
6.	Siswa membentuk kelompok atau pasangan yang terdiri dari 2 orang, dimana pada setiap pasangan terdiri dari dua peran	97,22
7.	Siswa melakukan prosedur sesuai peran	97,22
8.	Siswa bertukar peran	94,44
9.	Siswa melakukan prosedur sampai selesai dan dikuasai	85,8
Jumlah		802,13
Persentase aktivitas belajar siswa siklus II Kriteria (Sangat Baik)		89%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan $>85\%$ dari sembilan aspek aktivitas belajar siswa yaitu: Perhatian siswa mengikuti proses pembelajaran, Siswa mampu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahami, Siswa mampu bertanya kepada siswa yang lebih paham mengenai materi pelajaran, Siswa aktif merespon pertanyaan guru, siswa memperoleh keterampilan yang akan dipelajari, siswa membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan terdapat dua peran yaitu penjelasa/pendemonstrasi dan pengecek/pengamat, melakukan prosedur sesuai peran, siswa bertukar peran, dan siswa melakukan prosedur sampai selesai dan dikuasai. Sehingga dari tabel di atas diperoleh hasil persentase observasi aktivitas belajar IPA siswa kelas V SDN 93 Tombang pada tema 1 subtema 2 pada pembelajaran 2, 5, dan 6 yaitu 89% dengan kriteria baik.

Perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* dimana siklus II dilaksanakan tes, hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siklus II

Hasil Belajar	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
Nilai ≥ 70	11	91,66%	Tuntas
Nilai < 70	1	8,33%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata	80,83		

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada akhir siklus I dengan jumlah soal pilihan ganda 10 nomor, diperoleh siswa yang tuntas berjumlah 11 orang yang mencapai KKM sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang, dan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 80,83 sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 91,66% dan mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan hasil penelitian, meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dipengaruhi oleh bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 siklus I, dimana aktivitas belajar siswa pada pertemuan ini lebih rendah dibandingkan dengan pertemuan lainnya. Karena pada pertemuan 1 siklus I guru tidak sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah yang terdapat pada strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan baik. Pada jenis aktivitas siswa melakukan prosedur sesuai peran dan siswa bertukar peran, guru tidak mengarahkan atau membimbing siswa dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2010), tinggi rendahnya aktivitas belajar salah satunya bergantung pada stimulasi guru.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dari siklus I ke siklus II dikarenakan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa yaitu 36% dengan kriteria kurang sekali, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria sangat baik, hal tersebut sesuai dengan pendapat Yamin (2007), yang mengatakan bahwa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar berupa belajar penemuan, memecahkan masalah, belajar mandiri, belajar berkelompok atau belajar secara berpasangan, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Aktivitas siswa dapat meningkat karena melalui strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dimana siswa antusias dan aktif untuk mengikuti pembelajaran IPA, keantusiasan siswa ini terbukti dengan tercapainya aspek aktivitas belajar siswa yaitu: Perhatian siswa mengikuti proses pembelajaran, siswa mampu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahami, siswa mampu bertanya kepada siswa yang lebih paham mengenai materi pelajaran, siswa aktif merespon pertanyaan guru, siswa memperoleh keterampilan yang akan dipelajari, siswa membentuk pasangan-pasangan dimana dalam setiap pasangan terdiri dari dua peran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 60 dan persentase ketuntasan klasikal yaitu 50% dengan kriteria cukup. Jika ditinjau dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini nilai rata-rata belum mencapai KKM dan persentase ketuntasan klasikal belum tercapai.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I maka proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan proses pembelajaran. Sehingga diharapkan pada siklus II guru lebih mampu mengorganisasikan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Simatupang (2007:21) bahwa guru yang mengorganisasikan kelasnya dengan baik dapat memungkinkan berlangsungnya pembelajaran yang berstruktur, menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi serta dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula. Terkait penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwik Setiayu (2014) penelitian yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kalimati Juwangi Boyolali" dimana pada penelitian tersebut di peroleh persentasi aktivitas belajar siswa pada siklus I 73,91% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 85,95%.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus II sama dengan pembelajaran pada siklus I yaitu dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 80,83 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 91,66% dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dari data tersebut maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 50% meningkat menjadi 91,66% pada siklus II sehingga penelitian ini berhenti di siklus II. Terkait penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulma (2020) penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Practice Rehearsal Pairs* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas V_c SDN 23 Batara Kota Palopo". Dimana pada penelitian tersebut mengalami peningkatan terbukti dengan persentase diperoleh pada siklus I yaitu 685 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 93,3%. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Rahmat Sujiyanto (2013), penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Kalijaga 01 Maos Cilacap". Dimana pada penelitian tersebut juga mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I 42,36% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 85,42%.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yang meliputi rata-rata hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 85%. Maka penelitian ini telah berhasil dengan perolehan rata-rata nilai siswa yaitu 80,83 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 91,66% dan untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase 36% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Kelas V SDN 93 Tombang

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 93 Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, KKM pada pembelajaran IPA yaitu 70 dan ketuntasan belajar klasikal pada penelitian ini yaitu 85%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi *practice rehearsal pairs* dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktivitas belajar siswa adalah 36% kriteria kurang sekali dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 89% kriteria sangat baik. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II yaitu 53%. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase yaitu 50% sebanyak 6 siswa mencapai atau melebihi KKM dan pada siklus II diperoleh persentase 91,66% sebanyak 11 siswa yang mencapai KKM atau melebihi dari 12 siswa dan mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%.

Daftar Pustaka

- Gunandi, R. A. (2014). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu Pendidikan*. Jurnal Ilmiah. Vol. 2 No 3.
- Setiayu, W. (2014). *Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kalimati Juwangi Boyolali*. Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Silberman, M. L. (2014). *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuasansa.
- Sujiyanto, R., Susiani, T. S., & Budi, S. (2016). Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(2).
- Sunardin, S., & Megayanti, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Round Table pada Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 41 Kota Palopo. *Jurnal PELITA*, 1(1), 1–6
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanti, S., Harun, A. H., & Septiwiharti, D. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN I Kayu Agung dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Kreatif Online*, 1(3).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, 6(1), 111-120.
- Utami, S. E. (2015). Penerapan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Paradigma*, 2.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.